

ABSTRAK

Realitas kehidupan yang plural dewasa ini menuntut suatu kesadaran dari berbagai pihak termasuk agama untuk terbuka. Keterbukaan itu harus membawa pada suatu sikap untuk saling kerja sama atau dialog dari semua pihak termasuk antar agama. Di dalam perjumpaan tersebut semua agama saling belajar dan memperkaya satu dengan yang lain. Lebih dari pada itu perjumpaan tersebut tidak sebatas untuk belajar atau berbicara tentang hal-hal teologis saja tetapi juga hal-hal praktis atau persoalan-persoalan yang sedang terjadi saat ini. Hal tersebut bukan hanya membuat agama menjadi relevan tetapi membantu umatnya atau semua orang hidup dengan baik dan aman.

Salah seorang yang mencoba memikirkan persoalan kontekstual agar setiap agama bisa bekerja sama adalah Paul F. Knitter. Knitter mengajukan suatu persoalan teologis kontekstual yakni keselamatan bagi manusia dan lingkungan yang mengalami penderitaan atau krisis saat ini dalam bukunya yang berjudul *One Earth Many Religions: Multifaith dialogue and Responsibility*. Semua agama bisa saling bekerja sama atau berdialog demi mewujudkan keselamatan manusia dan lingkungan. Komitmen bersama untuk membebaskan manusia dan lingkungan yang menderita itu disebut oleh Knitter sebagai tanggung jawab global; keselamatan sebagai tanggung jawab global. Salah satu praksis keselamatan sebagai tanggung jawab global yang

bisa diamati adalah dalam tradisi masyarakat Lamalera yakni penangkapan ikan paus. Tradisi penangkapan ikan paus di Lamalera merupakan suatu upaya atau praksis untuk bertanggung jawab secara global demi mewujudkan keselamatan atau kesejahteraan manusia dan lingkungan.

Hasil analisis kritis penulis menunjukkan bahwa tradisi penangkapan ikan paus merupakan wujud tanggung jawab global demi keselamatan manusia dan lingkungan dalam konteks orang Lamalera. Hal itu bisa dilihat dari realitas atau konteks penderitaan, para korban serta praksis pembebasan dalam proses penangkapan ikan paus sampai sistem pembagiannya yang tidak hanya untuk orang Lamalera saja tetapi juga orang-orang dari kampung lain.

Keywords: Keselamatan atau kesejahteraan, tanggung jawab global, tradisi penangkapan ikan paus.

ABSTRACT

The reality of today's pluralistic life demands an awareness from various parties, including religion, to be opened. This openness must lead to an attitude of mutual cooperation or dialogue from all parties, including among religions. In this encounter, all religions learn from another and enrich one another. More than that, the encounter is not limited to learning or talking about theological matters, but also practical matters or current issues. This not only makes religion relevant, but also helps its people to live well and safely.

One who tries to think of contextual issues so that every religion can work together is Paul F. Knitter. Knitter proposes a contextual theological issue, namely salvation for humans and the environment who are experiencing suffering or the current crisis. He writes this in his book which entitled *One Earth Many Religions: Multifaith dialogue and Responsibility*. All religions can work together in order to realize the salvation of human and environment. This shared commitment to liberate people and the environment that suffers is called by Knitter a global responsibility; salvation as a global responsibility. One salvation practice as a global responsibility that can be observed is in the tradition of the Lamalera community, namely whaling. The tradition of whaling in Lamalera is an effort or praxis to be globally responsible for realizing the salvation or welfare of humans and the environment.

The results of the author's critical analysis show that the whaling tradition is a form of global responsibility for the salvation of humans and the environment in the context of the Lamalera people. This can be seen from the reality or context of suffering, the victims and the liberation practice in the whaling process to the distribution system that is not only for the Lamalera people but also for people from other villages.

Keywords: Salvation, welfare, global responsibility, whaling tradition.

